



**PENYESUAIAN DIRI ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK AUTIS
(StudiKasus) Di Desa Sipalangka Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**ATIKAH NURI
14 302 00025**

JURUSAN BMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT TAHAJJUD TERHADAP
PERILAKU SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR
MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGERA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKIRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh

ATIKAH NURI

14 302 00025



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2018



**PENGARUH PELAKSANAAN SALAT TAHAJJUD TERHADAP PERILAKU
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKIRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

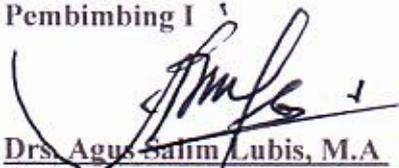
Oleh

ATIKAH NURI

14 302 00025

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Pembimbing I


Drs. Agus Salim Lubis, M.A.
NIP. 1963082119930310003

Pembimbing II


Drs. Zulfan Efendi M.A.
NIP.196409011993031006

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
An. Atikah Nuri
Lamp : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Juli 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

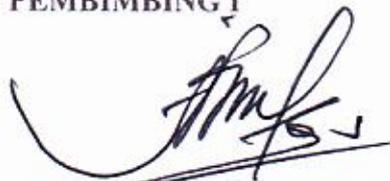
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Atikah Nuri** yang berjudul "*Pengaruh Pelaksanaan Salat Tahajjud Terhadap Perilaku Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan,*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Agus Salim Lubis, M.A
NIP. 19630821 199303 1 0003

PEMBIMBING II



Drs. Zulfan Efendi, M.A
NIP. 19640901 199303 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS FAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SUHAILAH NST
NIM : 14 302 00133
JUDUL SKRIPSI : PENYESUAIAN DIRI ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK AUTIS STUDI KASUS DI DESA SIPALANGKA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

AnggotaPenguji

2. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

3. Dra.Hj. Replita, M.Si
NIP.19690526 199503 2 001

3. Dra.Hj. Replita, M.Si
NIP.19690526 199503 2 001

4. Dr. Juni Wati Sri Rizki, MA
NIP.19780615 200312 2 003

4. Drs. Hamlan, MA
NIP. 19601214 199903 1 001

PelaksanaanSidangMunaqasyah

Di

Hari/Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

IndeksPrestasiKomulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidimpuan

: Senin, 09 Juli 2018

: 14.00s.d17.00 WIB

: 75,75 (B)

: 3,77

: Pujian / SangatMemuaskan / Memuaskan/

Cukup / Tidak Lulus

*)Coret yang tidakperlu

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Atikah Nuri
NIM : 14 302 00025
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-4
Judul Skripsi : **Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajjud Terhadap Perilaku Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 Mei 2018

yang menyatakan,



ATIKAH NURI
NIM. 14 302 00025

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ATIKAH NURI
NIM : 1430200025
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: “ **PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT TAHAJJUD TERHADAP PERILAKU SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN**”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada Tanggal: Juli 2018
Saya yang menyatakan



ATIKAH NURI
NIM.14 302 00029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 753 /In.14c/F.4c/PP.00.9/07/2018

Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Salat Tahajjud Terhadap Perilaku Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Nama : Atikah Nuri

Nim : 14 302 00025

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 12 Juli 2018
Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Shalat *Tahajjud* Terhadap Perilaku Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Kepada Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs. Agus Salim Lubis M.A selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Zulpan Efendi M.A, sebagai pembimbing II, atas kesediannya membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu memberi dorongan semangat agar skripsi ini selesai.
6. Ayahanda Sahurdi Nasution Irwan Efendi Harahap dan ibunda Derhana Nur tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada peneliti, sehingga peneliti dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
7. Abanganda Nopri Azhari Nasution dan Abanganda Zulfikri Nasution dan kakanda Salwa Nasution dan Tak lupa abangan sahyuti matondang tercinta mereka adalah keluarga yang sangat peneliti cintai dan sayangi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk tetap semangat

dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.

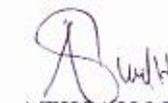
8. Sahabat peneliti yang selalu menjadi motivator serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang tidak tertuliskan satu persatu.
9. Kepada adik-adik yang ada di Fakultas Dakwah, semoga tetap bersemangat dan istiqomah dalam menjalankan aktivitas Dakwah.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi iniyang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapatkan ridha dari-Nya.

Padangsidempuan, 2018

Peneliti



ATIKAH NURI
NIM. 14 302 00025

ABSTRAK

Nama : ATIKAH NURI

Nim : 1430200025

JudulSkripsi : **PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT
TAHAJJUDTERHADAP PERILAKU SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA
PADANDSIDIMPUAN**

Kata Kunci : **Pelaksanaan Shalattahajjud, Perilaku Santri**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh shalat tahajjud terhadap perilaku santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa Salat tahajjud dapat mengubah perilaku santri menjadi lebih baik.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagai mana pelaksanaan shalat tahajjud santri, bagaimana perilaku santri sebelum shalat tahajjud, dan bagaimana pengaruh pelaksanaan shalat tahajjud terhadap perilaku santri.

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif, dan menggunakan metode statistic dan deskriptif, sedangkan instrumennya angket. Sampel dalam penelitian ini adalah 33 santri. Kemudian data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan rumus kolerasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asil perhitungan yang diperoleh pelaksanaan shalat *tahajjud* terhadap perilaku santri Pondok Pesantren Al-Ansor termasuk dalam kategori baik yaitu dengan presentasi 68,40% dan kepribadian santri termasuk kategori baik yaitu 74,30%. Sedangkan pengaruh pelaksanaan shalat tahajjud terhadap prilaku santri Pondok Pesantren Al-Ansor, memiliki kolerasi, hal ini ditunjukkan besarnya koefision kolerasi penelitian r_{xy} sebesar $0,375 > r_{\text{tabel}} 0,355$, untuk menguji tingkat signifikan digunakan uji F. Maka terdapat perngaruh yang signifikan antara pelaksanaan shalat *tahajjud* terhadap prilaku santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Hal ini dibuktikan berdasarkan table F_{tabel} yang diperoleh dari hasil perhitungan pada taraf signifikansi 5% bahwa $F_{\text{hitung}} (7,45)$ lebih besar dari $F_{\text{tabel}} (4,16)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik seseorang melaksanakan salat *tahajjud* maka akan semakin baik pula perilaku seseorang termasuk santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Defenisi Operasional Variabel	7
G. Sistematika Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Shalat Tahajjud	13
1. Pengertian Shalat Tahajjud	13
2. Sejarah Awal Mulanya Hukum Shalat <i>Tahajjud</i>	14
3. Keutamaan Shalat <i>Tahajjud</i>	16
4. Manfaat Atau Faedah Shalat <i>Tahajjud</i>	18
5. Waktu Pelaksanaan Shalat Tahajjud	20
6. Tata Cara Melaksanakan Shalat Tahajjud	21
7. Jumlah Rakaat Shalat Tahajjud	21
B. Perilaku	24
C. Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajjud Terhadap Perilaku Santri	29
D. Penelitian Terdahulu	30
E. Kerangka Berfikir	32
F. Hipotesis	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	35
C. Instrumen Pengumpul Data	37
D. Uji Validitas dan Realibilitas Instrument	41
E. Hasil Uji Coba Validitas dan Realibilitas	42
F. Teknik pengolahan dan analisis data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TemuanUmum..... 53
B. TemuanKhusus..... 57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 102
B. Saran-Saran..... 103

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salat merupakan salah satu ibadah yang diwujudkan dengan perbuatan-perbuatan yang disertai dengan ucapan-ucapan dan do'a sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salat dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan munkar. Hal ini sebagaimana Firman Allah dalam Surah Al- Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Selain diperintahkan melaksanakan salat wajib, umat Islam juga dianjurkan untuk melaksanakan salat-salat sunnah yang diantaranya melaksanakan salat tahajjud. Salat tahajjud disebut juga salat malam. Salat tahajjud sangat dianjurkan untuk dilaksanakan oleh orang Islam. Pasalnya,

¹H.Ahmad Toha, *Alquran Dan Terjemahanny* (Semarang: As-Syifa, 2000), hlm. 628.

tahajjud merupakan wujud taqwa dan cinta seorang hamba kepada Allah. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 79 :

مُحَمَّدًا مَقَامًا رُبُّكَ يَبْعَثُكَ أَنْ عَسَىٰ لَكَ نَافِلَةٌ بِهِ ۖ فَتَهَجَّدَ اللَّيْلَ وَمِنْ

Artinya: Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.²

Apabila salat tahajjud dilaksanakan dengan baik, ia banyak memiliki keutamaan serta manfaat bagi orang-orang yang mau melaksanakannya. Keutamaannya adalah salat tahajjud termasuk salat yang sangat digemari oleh Rasulullah SAW. Bahkan dalam kondisi apapun Rasulullah berusaha untuk tetap beristiqomah dalam menjalankan salat tahajjud. Salat tahajjud juga dapat menghapuskan berbagai kesalahan dan mencegah perbuatan dosa, dapat menyehatkan badan dan menghilangkan berbagai penyakit. Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خُنَيْسٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَرَسِيِّ عَنْ رِبْعَةَ
بِنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ عَنْ بِلَالِ بْنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ عَلَيْكُمْ
بِرَقِيَامِ اللَّيْلِ دَأْبُ الصَّالِحِينَ فَبَلَّغْتُمْ وَإِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ وَمَنْهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ
وَتَكْفِيرٌ لِلْسَيِّئَاتِ وَمَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami Abu An Nadhr telah menceritakan kepada kami Bakr bin Khunais dari Muhammad Al Qurasyi dari

²Ibid, hlm. 424.

Rabi'ah bin Yazid dari Abu Idris Al Khaulani dari Bilal bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hendaknya kalian melakukan shalat malam, karena salat malam adalah hidangan orang-orang shalih sebelum kalian, dan sesungguhnya shalat malam mendekatkan kepada Allah, serta menghalangi dari dosa, menghapus kesalahan, dan menolak penyakit dari badan." (Hr.Tirmizi- 34).³

Dalam lingkungan pesantren, kegiatan salat tahajjud biasa diterapkan sebagai salah satu program yang wajib dilaksanakan oleh para santri. Termasuk di salah satu pesantren yang terletak di desa Manunggang Julu kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu pesantren Al-Ansor. Dalam hal ini penulis meneliti santri tsanawiyah kelas 1 sampai kelas 3.

Tujuan dari program tersebut agar santri terbiasa serta memiliki perilaku yang lebih baik dan agar tercipta santri yang memiliki Akhlakul karimah. Karena sebelum ada program salat tahajjud banyak santri yang melalaikan salat tahajjud karena tidak ada yang mewajibkan program tersebut. Santri yang jarang melaksanakan salat tahajjud atau yang jarang bangun malam memiliki perilaku yang biasa-biasa saja, perilakunya baik akan tetapi dikarenakan pengaruh lingkungan sekitarnya. Misalnya jika temannya baik dia pun akan berperilaku baik. Begitu pun sebaliknya jika dia berteman dengan santri yang memiliki perilaku yang buruk sering melanggar peraturan asrama maka dia pun mengikutinya. Adapun santri yang sering melaksanakan salat tahajjud istiqomah dengan perilakunya yang baik tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

³Muhammad Isa , *Sunan At-Turmidzi* (Semarang: As-Syifa, 1992), hlm. 540.

Setelah program salat tahajjud diwajibkan terhadap santri, mereka mulaiterbiasa melaksanakan salat tahajjud, dan mulai khusu' melaksnakannya tanpa merasa dipaksa akan tetapi adanya unsur kesadaran dari diri sendiri.

Adapun santri yang sudah biasa melaksanakan salat tahajjud, sebelum adanya program tersebut, yang perilakunya sudah baik menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya program salat tahajjud banyak santri mengakui, adanya perubahan yang mereka rasakan dalam diri sendiri, termasuk rasa damai dalam jiwa, serta sikap dan ucapan atau perkataan mulai dijaga, yang menjadikan perilaku para santri menjadi semakin baik ber Akhlakul karimah sesuai tujuan pesantren yaitu terciptanya santri yang memiliki Akhlakul karimah/perilaku yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 10-15 Oktober 2017 di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu tentang program salat tahajjud, dan pengaruh salat tahajjud terhadap perilaku santri. Peneliti observasi dan wawancara langsung dengan santri, mudabbirah (kakak pembimbing), ustadzah memang ada pengaruh salat tahajjud terhadap perilaku Santri, yaitu menjadi perilaku yang semakin baik, sehingga tercipta santri yang berperilaku baik yakni ber akhlakul karimah. Dari itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul ” **Pengaruh Pelaksanaan Salat Tahajjud Terhadap Perilaku Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.**

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengalaman santri terhadap program salat tahajjud di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu .
2. Perilaku santri Pondok Pesantren Al-Ansor setelah melaksanakan salat tahajjud.
3. Pengaruh Pelaksanaan salat tahajjud Terhadap Perilaku santri Pondok pesantren Al-Ansor.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program salat tahajjud Pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?
2. Bagaimana perilaku santri Pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu sebelum melaksanakan salat tahajjud?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan salat tahajjud terhadap perilaku santri Pondok Pesantren Al-Ansor?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan salat tahajjud santri.

2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan perilaku santri sebelum dan setelah melaksanakan salat tahajjud.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan salat tahajjud terhadap perilaku santri di Pondok pesantren Al-Ansor.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pembahasan ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, yang berkaitan dengan salat tahajjud, dan dapat dijadikan sebagai referensi utamanya, yang berkaitan dengan pembinaan perilaku.

2. Secara praktis

- a. Santri: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi bagi santri-santri utamanya santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunngang Julu, untuk semakin partisipatif dan serius dalam melaksanakan salat tahajjud untuk dapat meningkatkan kualitas perilaku yang baik bagi Santri.
- b. Koordinator: Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi koordinator untuk dapat meningkatkan pelaksanaan salat tahajjud agar lebih memberikan pengaruh bagi perilaku Santri Pondok

Al-Ansor menjadi perilaku baik yang lebih mengalami peningkatan yang lebih progresif.

- c. Peneliti: Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat mencapai gelar S.Sos dalam Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

F. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu pelaksanaan salat tahajjud sebagai variabel bebas (variabel X) dan perilaku santri sebagai variabel terikat (variabel Y).

1. Pelaksanaan salat tahajjud

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangang, keputusan, dsb).⁴ Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.⁵

Pelaksanaan yang dimaksud adalah proses, cara pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan disuatu pesantren termasuk pelaksanaan program shalat santri pondok pesantren Al-Ansor Manunggang julu.

Salat pada dasarnya berakar dari kata *salata* yang berasal dari kata kerja *shalla-yushalli*. Kata shalat mengandung dua pengertian yaitu “berdoa”

⁴ Deferteman Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 334.

⁵Ibid, , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

dan “bershalawat”.Berdoa yang dimaksud yaitu berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rezeki.Sedangkan bershalawat yaitu meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah.⁶

Secara Istilah salat yaitu sebagai pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan *taslim* dan dilakukan waktu-waktu tertentu setelah syarat-syarat tertentu.⁷

Menurut pengertian syariat Islam yang di rumuskan oleh para *Fuqoha* (ahli fiqh) shalat yaitu beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam dengan maksud beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah di tentukan.⁸Salat yang di maksud adalah salat yang di jadikan suatu program di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu di mana para santri wajib melaksanakannya dan shalat itu termasuk salat tahajjud.

Tahajjudsecara bahasa termasuk jenis kata yang maknanya yang dipakai adalah kebalikannya.Kata tahajjud arti sebenarnya adalah”tidur” tapi yang dimaksud adalah”bangun”.Dikatakan *hajjadta* artinya *nimta*/kamu tidur.Dikatakan *tahajjadta* artinya *sahirta*(kamu bangun).*Tahajjud* adalah

⁶Ahmad Thib Raya dan Siti Masdah Mulia, *Menyelam Seluk-beluk Ibadah Islam* (Jakarta : Prenada Mulia, 2003), hlm.174.

⁷*Ibid*, hlm. 174.

⁸Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 98.

tidur. Kalimat “*tahajjadtu*” artinya “*tharahu*” “*anni an-naum*”(aku membuang tidur dari diriku). Maka *tahajjud* adalah bangun, dan menolak tidur dari diri.*Al-hujuud* artinya an-naum(tidur).⁹Dengan demikian tahajjud yang dimaksud adalah salah satu shalat sunnah yang dijadikan sebagai program wajib di laksanakan para santri pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, di mana para mudabbirah bertanggung jawab untuk membimbing para santri untuk melaksanakan *tahajjud*.

Salat tahajjud ialah bangun malam hari di saat manusia tidur nyenyak untuk menjalankan ibadah seperti salat tahajjud dan ibadah lainnya.¹⁰Salat tahajjud akan menciptakan kebahagiaan jiwa dan kedamaian di dalam dada. Rasulullah SAW telah menyebutkan di dalam hadits sahih bahwa seorang hamba yang bangun di tengah malam, ingat Allah dan kemudian mengambil wudu’, dan melakukan salat maka dia akan semakin energik dan jiwanya tenang.¹¹

Salat tahajjud yang dimaksud adalah shalat sunnah yang dilaksanakan para santri pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu pada malam hari yang akan menciptakan kebahagiaan jiwa dan kedamaian dalam dada. Dalam hal ini penulis membatasi bahwa salat tahajjud santri dilihat dari

⁹ M. Abdul Qodir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa* (Jakarta : Daarul Furqaan, 2005), hlm. 142.

¹⁰ M. Yaniyullah Delta Auliya, *Melejitkan Kecerdasan hati & Otak Menurut Petunjuk Al-Qur’an dan Neurologi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 284.

¹¹ Aidh Al-Qorni, *La-tahzan* (Jakarta: Qisthi Press, 2004), hlm. 288.

beberapa indikator yaitu waktu, jumlah rakaat, gerak, dan motivasi salat tahajjud.

2. Perilaku Santri

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹² Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik itu yang diamati langsung maupun yang tidak diamati pihak luar.¹³

Para ahli berpendapat, bahwa perilaku memiliki arti yang sama dengan akhlak.¹⁴ Perilaku adalah perilaku menanamkan kesadaran akan kewajiban pemeluknya untuk menjaga sopan santun (adab) menunjukkan karakteristik kualitas kepribadian muslim.¹⁵ Perilaku yang dimaksud adalah perilaku santri yaitu sikap, perkataan, dan perbuatan santri terhadap orang tua, teman dan ustazah.

Santri adalah Asal-usul perkataan santri setidaknya ada dua pendapat yang bisa dijadikan rujukan. Pertama, santri berasal dari kata "santri" dari bahasa sanskerta yang artinya melekat huruf. Kedua, kata santri dari bahasa jawa "cantrik" yang berarti seseorang yang mengikuti seseorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar darinya suatu ilmu pengetahuan.¹⁶ Pengertian santri ini senada pengertiannya dengan arti santri

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 400.

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Bandung: Rineke cipta, 2007), hlm. 25.

¹⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-qur'an* (Jakarta: Hamzah, 2007), hlm.5.

¹⁵ Roli Abdul rohman, *Menjaga Akidah dan Akhlak* (Jakarta: Tiga Serangkai, 20013), hlm. 35.

¹⁶ Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 19-20.

secara umum, yaitu orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam disebut *pesantrian*(pesantren) yang mejadi tempat belajar bagi para santri.¹⁷Santri yang dimaksud adalah orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam disebut *pesantrian*(pesantren) yang mejadi tempat belajar bagi para santri pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.Jadi, dari definisi yang telah di uraikan di atas maksudnya adalah perilaku santri yaitu sikap, perkataan, dan perbuatan terhadap orang tua, teman dan ustazah santri pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini peneliti akan membaginya menjadi (lima) Bab dan beberapa sub Bab yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan secara spesipik dan sisitematis. Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Definisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Landasan Teori yang terdiri dari Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm. 520.

Bab ketiga adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dan Analisis Data.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data di dalamnya analisis data, pengujian hipotesis dan rangkuman sementara.

Bab kelima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Salat Tahajjud

a. Pengertian Salat Tahajjud

Salat tahajjud ialah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam, sedikitnya dua rakaat dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Waktunya sesudah shalat isya' sampai terbit fajar. Salat di waktu malam hanya dapat disebut salat *tahajjud* dengan syarat apabila dilakukan sesudah bangun dari tidur malam, sekalipun tidur itu hanya sebentar.¹

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an, Surah. Al-isra' ayat 79:

*Artinya: Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.*²

b. Sejarah Awal Mulanya Hukum Salat *TAhajjud*

Awal mulanya Allah SWT mewajibkan untuk melaksanakan salat *tahajjud* layaknya shalat fardhu.³ Berkaitan dengan hal ini Allah berfirman surah Al-Muzammil ayat 1-4:

Artinya: Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. atau lebih

¹Moh. Rifa'I, *Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra, 2014), hlm, 88.

²Q uraish Shihab, *Al-Quran Dan Terjemahannya Al Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2009), hlm. 298.

³S.Thabrani, *Menyingkap Rahasia Shalat Tahajjud* (Jakarta : Bintang Indonesia, 2004), hlm. 9.

*dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*⁴

Salat malam ini mula-mula wajib, yakni sebelum turun ayat ke- 20 surat Muzammil. Setelah turunnya ayat ke-20 surat Muzammil tersebut, hukumnya menjadi sunat. Sayid Qutub sebagaimana dikutip S.Thabrani menjelaskan asbab an-nuzul (sebab-sebab turunnya) dari surah Al-Muzammil ayat 1-19 ialah, “ suatu hari Nabi Muhammad SAW mendapat berita bahwa para pembesar suku Quraisy telah berkumpul disuatu tempat yang bernama Darun Nadwah, pada saat itu kaum Quraisy sedang mengatur sebuah rencana untuk memabaca ayat-ayat Allah pada sebagian malam ketika mereka melakukan salat.⁵

Setelah satu tahun empat bulan shalat tahajjud dijalankan, turunlah wahyu ayat ke-20 dari surah Al-Muzammil, isinya adalah kabar perubahan hukum salat tahajjud bagi ummat Islam.Tentang perubahan salat tahajjuditu sendiri dijelaskan dalam firmanNya yang terdapat dalam surah Al-Muzammil ayat 20:

Artinya: *Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang*

⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 988.

⁵ S.Thabrani, *Op. Cit.*, hlm. 9.

berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁶

Ayat kedua puluh ini memberikan keringanan kepada sahabat hingga akhirnya salat tahajjud menjadi sunnah hukumnya.

c. Keutamaan Salat Tahajjud :

Salat tahajjud memiliki keutamaan sebagai berikut:

1. Salat sunnah paling utama⁷

Salat tahajjud sebagai shalat sunnat paling utama, adalah sesuai dengan sebuah riwayat dari Abi Hurairah ra bahwa Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنِي قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بَشِيرٍ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَمِيرِيِّ أَنَّ اللَّهَ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الصَّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ الْمُحَرَّمِ وَأَفْضَلُ صَلَاةِ اللَّيْلِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ

Artinya:Telah menceritakan kepadaku Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dari Abu Bisyr dari Humaid bin Abdurrahman Al Himyari dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi

⁶Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 575

⁷Abdurrahim Al-Qathani, *Keistimewaan dan Keutamaan Shalat Sunnah Pilihan* (Jakarta: Sandro Jaya, 2006), hlm. 20.

wasallam bersabda: "Seutama-utama puasa setelah Ramadhan ialah puasa di bulan Muharram, dan seutama-utama shalat sesudah shalat Fardlu, ialah shalat malam."(Hr: Muslim - 1982)⁸

2. Allah menjelaskan bahwa orang-orang yang menjaga shalat malam itulah sebenarnya orang-orang yang bertakwa, mereka akan memperoleh kebaikan, rahmat, dan ampunan dari Allah.⁹

Allah berfirman Surah Azd- Dzariyat ayat 15-18:

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (syurga) dan mata air-mata air, sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar.¹⁰

3. Allah akan memuji orang-orang yang melaksanakan salat tahajjudan memasukkannya kedalam golongan orang-orang yang berbakti.¹¹

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Furqon ayat 63-64 :

Artinya: Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka. Maksudnya orang-orang yang sembahyang tahajjud di malam hari semata-mata karena Allah.¹²

⁸ Adib Bisri Musthafa, *Shahih Muslim* (Semarang: Balai Pustaka, 1992), hlm. 911.

⁹ Abdurrahim Al-Qathani, *Op. Cit.*, hlm. 22.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 859.

¹¹ Abdurrahim Al-Qathani, *Op. Ci.*, hlm. 25.

¹² Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 365

d. Manfaat Atau Faedah Salat Tahajjud.

Orang yang melaksanakan salat tahajjud akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a) Salat tahajjud dapat menghapuskan berbagai kesalahan dan mencegah perbuatan dosa. Dan juga dapat menyehatkan badan dan sekaligus menghilangkan berbagai penyakit. Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خُنَيْسٍ عَنْ مُحَمَّدِ الْقُرَشِيِّ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ عَنْ بِلَالٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَابُّ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَإِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ وَمَنْهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ وَتَكْفِيرٌ لِلْسَيِّئَاتِ وَمَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami Abu An Nadhr telah menceritakan kepada kami Bakr bin Khunais dari Muhammad Al Qurasyi dari Rabi'ah bin Yazid dari Abu Idris Al Khaulani dari Bilal bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hendaknya kalian melakukan shalat malam, karena shalat malam adalah hidangan orang-orang shalih sebelum kalian, dan sesungguhnya shalat malam mendekatkan kepada Allah, serta menghalangi dari dosa, menghapus kesalahan, dan menolak penyakit dari badan:(Hr.Tirmitzi – 34).¹³

- b) Memperkuat tali hubungan dengan Allah

Sesungguhnya seorang muslim jika menjaga salat *tahajjud* dan membiasakannya, maka ia telah memperkuat hubungannya dengan Allah.

- c) Menyucikan ruh dan menaikannya pada derajat yang mulia.

¹³Muhammad Isa , *Sunan At-Turmidzi*(Semarang: As-syfa, 1992), hlm. 540.

Tak diragukan lagi hubungan baik dengan Allah lewat shalat *tahajjud* itu menaikkan derajat pelakunya sampai pada kesempurnaannya sebagai manusia. Yaitu kesempurnaannya sebagai hamba Allah yang taat beribadah kepadanya.

- d) Membuat suka beribadah, menjauhi maksiat, dan jauh dari *future* dan malas beribadah.

Dengan demikian, dia akan selalu berada dalam jalan pahala, kemurahan, dan surga Allah serta jauh dari azab dan neraka Allah.

- e) Melunakkan hati.

Yang tak diragukan lagi bahwa shalat di tengah keheningan malam, bermunajat kepada tuhan, meperpanjang ruku dan sujud dapat melunakkan hati.¹⁴

e. Waktu pelaksanaan salat tahajjud

Salat tahajjud dapat dilaksanakan pada waktu-waktu sebagai berikut:

1. Seluruh waktu malam

Mendirikan salat malam diseluruh waktu malam banyak dilakukan oleh orang-orang saleh, seperti Sa'id bin musayyab, Fudhail bin 'iyadh, Abu abdillah Al-khawas, Thawus, sebagaimana dikutip S.Thabrani.¹⁵

2. Separuh malam

¹⁴M.Abdul Qadir Abu Faris, *Op. Cit.*, hlm. 149.

¹⁵S.Thabrani, *Op. Cit.*, hlm. 33.

Jika diinterpretasikan dengan waktu di Indonesia, waktu separuh malam adalah pukul 00:00 wib. Hal ini sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an Surah Al-muzzammil ayat 3:

Artinya : *(yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit.*¹⁶

3. Sepertiga malam yaitu antara jam 22:00 wib sampai jam 23:00 wib.
4. Dua pertiga malam adalah sekitar pukul 02:00 wib sampai 03:00 wib, seperti yang dilakukan oleh tokohsufi yang bernama Dhigham Bin Malik, pengarang kitab Al-Qudwah ar- Rabbani.¹⁷
5. Seperenam malam adalah Sebagaimana penjelasan yang tertuang dalam kitab Tafsir Jalalain, Surat Shaad ayat ke 17, Muhammad Ibnu Ahmad dan Abdur Rahman bin Abu Bakar berkata : bahwasanya Nabi Daud a.s bangun pada seperdua malam dan tidur pada sepertiga malam, kemudian bangun lagi pada seperenam malam. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Surah As-Shaad ayat 17 :

Artinya: *Bersabarlah atas segala apa yang mereka katakan; dan ingatlah hamba Kami Daud yang mempunyai kekuatan; Sesungguhnya Dia Amat taat (kepada Tuhan).*¹⁸

f. Jumlah rakaat Salat Tahajjud

Tidak ada batasan tertentu mengenai jumlah rakaat salat tahajjud. Kiranya dengan mengerjakan salat witr satu rakaat sesudah salat Isya bila kondisi ini tidak memungkinkan.¹⁹

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 988.

¹⁷ S. Tabrani, *Op. Cit.*, hlm. 34.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 735.

g. Tata cara melaksanakan Salat Tahajjud

1) Niat (rakaat pertama)

Berdiri tegak menghadap ke arah kiblat dengan baju yang suci dan wangi. Kemudian dengan pelan dan khusyu' mengucapkan niat.

2) Takbiratul Ihram

Takbiratul ihram adalah takbir yang dilakukan pada saat mulai mengerjakan salat dengan mengangkat kedua tangan. Bacaan takbir adalah sebagai berikut : Allaahu Akbar (Allah maha besar).

3) Berdiri bersedekap

4) Membaca doa iftitah

Ada beberapa macam doa iftitah yang biasa dibaca oleh Rasulullah SAW dalam salat, termasuk shalat tahajjud. Kita dapat memilih satu diantaranya.

5) Membaca al-fatihah

Setelah membaca doa Iftitah, kemudia membaca surah al-fatihah.

6) Membaca surah pendek

Setelah membaca Al-Fatihah, selanjutnya membacasurah lain dari al-Qur'an, surah yang dibaca pada dua rakaat setelah membaca al-Fatihah adalah Surah al-Kafirun dan al-zalزالah. Selain dua surat diatas,

¹⁹Abdurrahim, *Op. Cit.*, hlm. 22.

berikut ini beberapa surat dan ayat dalam al-qur'an yang dianjurkan untuk dibaca ketika menunaikan shalat tahajjud.²⁰

Untuk mencapai kualitas bacaan yang sempurna tentu saja diperlukan konsentrasi penuh atas surah yang sedang dibaca. Tidak hanya membaca dengan fasih, tetapi juga penghayatan terhadap makna kalimat yang terkandung dalam setiap ayat. Dalam bacaan itu tidak sekedar melafadzkan ayat per ayat dalam surah, melainkan juga memanjatkan sebuah doa mengharap kebaikan didapat dan dijauhkan dari keburukan.

Namun hal itu tidaklah semudah seperti yang dibayangkan. Karena pada saat yang sama pikiran juga akan diserang oleh gangguan iblis dan setan dari berbagai penjuru otak yang sedang bekerja mengaitkan bacaan dan makna, mungkin saja lenyap secara tiba-tiba. Kadang-kadang memikirkan berbagai masalah yang tidak terkait sama sekali dengan shalat khusus'.²¹

7) Ruku

Ruku adalah gerakan atau rukun shalat dengan cara membungkukkan badan dengan lurus memegang lutut, jari-jari dengan renggang, tangan merenggang dengan lambung. Lutut renggang, punggung lurus, serta kepala tidak menunduk dan tidak mendonga.

²⁰*Ibid*, hlm. 26.

²¹*Ibid*, hlm. 27.

8) I'tidal

I'tidal adalah berdiri tegak setelah bangkit dari ruku sebelum turun sujud.

9) Tuma'ninah

Ketika berdiri I'tidal hendaklah tuma'ninah. Tuma'ninah adalah diam sebentar.²²

10) Sujud

Sujud adalah meletakkan dahi dan beberapa anggota badan ditempat Shalat.

11) Bangkit dari sujud

12) Tuma'ninah

13) Sujud kedua

14) Bangkit dari sujud kedua

15) Bangkit berdiri (rakaat kedua)

16) Tasyahud²³

17) Salam

2. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁴

²² Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru, 1994), hlm. 82.

²³ *Ibid.* hlm. 28.

Perilaku adalah perilaku yang sesuai dengan pola kelompok masyarakat tempat dia tinggal sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku pada saat dan tempat itu, sehingga tercapailah relasi personal dan interpersonal yang memuaskan.²⁵

Perilaku adalah menanamkan kesadaran akan kewajiban pemelukannya untuk menjaga sopan santun (adab) dalam berbagai aspek kehidupan karena sopan santun (adab) menunjukkan karakteristik kualitas kepribadian muslim.²⁶

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik itu yang diamati langsung maupun yang tidak diamati pihak luar.

Para ahli berpendapat, bahwa perilaku memiliki arti yang sama dengan akhlak. Adapun defenisi dari pada akhlak menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Abdul hamid mengatakan akhlak ialah tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi.²⁷
2. Menurut imam Al-ghazali akhlak adalah keadaan jiwa yang mantap dan bisa melahirkan tindakan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan.

²⁴Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 400

²⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 13.

²⁶ Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah dan Akhlak* (Jakarta: Tiga Serangkai, 2013), hlm. 35.

²⁷Yatimin Abdullah, Op. Cit., hlm.5.

Jadi, akhlak adalah kondisi internal manusia yang menjadi sumber dari tindakan tertentu, baik buruknya akhlak itu ditentukan berdasarkan tindakan yang dilahirkannya, serta kadar spontanitas dan kelanggengan tindakan-tindakan tersebut.²⁸

b. Unsur-unsur perilaku

Unsur-unsur perilaku yaitu:

1. Sikap
2. Perkataan
3. perbuatan

c. Macam-macam Akhlak atau perilaku

Ada dua jenis akhlak atau perilaku dalam Islam yaitu:

1. Akhlakul karimah (akhlak terpuji)

Adapun akhlak terpuji ialah akhlak yang dikehendaki Allah SWT. Dan dicontohkan Rasulullah SAW diantara akhlak terpuji sebagai berikut:

a. Jujur

Kejujuran mempunyai arti yang lebih beragam terhadap kehidupan.Kejujuran mempunyai arti yang teramat positif untuk kehidupan pribadi, hubungan dengan masyarakat, dan hubungan dengan Allah. Sikap jujur bukan saja akan

²⁸ Syahid Muitaba Musasilari, *Psikologi Islam* (Jakarta: Pustaka Lestari,2010), hlm.3.

menjadikan orang yang benar, tetapi akan membuat menjadi orang yang memegang amanah dan dapat diandalkan.²⁹

b. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap member maaf terhadap orang lain tanpa ada sedikitpun rasa bebcu dan keinginan untuk membalas.

c. Adil

Adil adalah menepatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan sesuatu berupa kebaikan atau tugas kepada seseorang disesuaikan kepada keadaan dan kemampuannya.

d. Amanah

Amanah adalah dipercaya, seakar dengan kata iman.Semakin menipis iman seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya.

e. Sabar

Sabar ialah ketetapan hati dan kemantapan jiwa menghadapi kesulitan-kesulitan.³⁰

f. Ikhlas

²⁹Yusuf, *menjaga Nama Islam* (Bandung: Pustaka, 1986), hlm. 101.

³⁰Sumaiyah Muhammad Al-ansari, *Menuju Akhlak Mulia* (Jakarta: Cendikia Muslim, 2006), hlm. 161-162.

Ikhlas adalah berbuat dan beramal dari motivasi yang tulus dan ikhlas dari hati sanubari karena Allah semata tidak mengharapkan pujian, penghargaan, mencari nama dan penghormatan.

2. Akhlakul Mazmumah (akhlak tercela)

Ahlak yang tercela adalah akhlak yang dibenci Allah SWT, sebagaimana akhlak orang-orang kafir, orang-orang musyrikan, dan orang-orang munafik. Dan diantara akhlak tercela adalah sebagai berikut:

a. Bohong

Bohong adalah memberikan sesuatu yang berlainan dengan kejadian yang sebenarnya.

b. Menggunjing

Menggunjung adalah menyampaikan aib seseorang dalam ketik hadirannya pada orang lain.

c. Aniaya

Aniaya adalah menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak seharusnya diberikan.

d. Sombong

Sombong merupakan sifat seseorang yang tinggi hati atau takabbur.³¹

e. Pemarah

marah ialah merupakan salah satu sifat yang ada dalam diri manusia.

d. Faktor-faktor pembentukan perilaku

Menurut Sondang P. Siagian, faktor-faktor pembentukan perilaku adalah:

1. Faktor Genetika

Faktor genetika adalah segala hal yang dibawa sejak seseorang lahir dan termasuk “warisan” dari kedua orang tuanya. Seorang anak mewarisi hal-hal tertentu dari orang tuanya seperti tingkat kecerdasan, sifat pemarah atau penyabar dan lain-lain.

2. Faktor Pengalaman

Yang dimaksud dengan pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam pelajaran hidupnya.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seseorang pada masa usia muda dalam rumah dan

³¹ Bisri, *Akhlak* (Jakarta: Pustaka, 2009), hlm. 40.

dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dekat yang dilihat dan dihadapinya sehari-hari.

4. Faktor Pendidikan

Merupakan usaha sadar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup dalam rangka mengalihkan pengetahuan oleh seorang kepada orang lain.³²

3. Pengaruh pelaksanaan salat *tahajjud* terhadap perilaku santri.

Adapun pengaruh pelaksanaan salat *tahajjud* terhadap perilaku santri ialah dilihat dari manfaat salat *tahajjud*, dimana salat tahajjud dapat menghalangi seseorang dari berbuat dosa, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خُنَيْسٍ عَنْ مُحَمَّدِ الْقُرَشِيِّ عَنْ رِبْعَةَ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ عَنْ بِلَالٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَابُّ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَإِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ وَمَنْهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ وَتَكْفِيرٌ لِلْسَيِّئَاتِ وَمَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami Abu An Nadhr telah menceritakan kepada kami Bakr bin Khunais dari Muhammad Al Qurasyi dari Rabi'ah bin Yazid dari Abu Idris Al Khaulani dari Bilal bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hendaknya kalian melakukan shalat malam, karena shalat malam adalah hidangan orang-orang shalih sebelum kalian, dan sesungguhnya shalat malam mendekatkan kepada Allah, serta menghalangi dari dosa, menghapus kesalahan, dan menolak penyakit dari badan:(Hr.Tirmitzi – 34).³³

³²Panji Anoraga, *Perilaku Keorganisasian* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm.470-57.

³³Muhammad Isa, *Sunan At-Turmidzi*(Semarang: As-syfa, 1992), hlm. 540.

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang terhalang dari berbuat dosa adalah seorang yang akan memiliki perilaku/akhlak yang baik. Begitupun santri yang sering melaksanakan Salat *tahajjud*, akan menghalangi dirinya dari berbuat dosa maka berpengaruh kepada perilaku santri menjadi perilaku yang baik, jika perilaku santri menjadi perilaku yang baik maka sikap, perkataan dan perbuatannya pun akan baik. Dengan penjelasan manfaat *salat tahajjud* diatas maka sudah jelas perilaku santri menjadi lebih baik, baik dilihat dari sikap, perkataan dan perbuatan.

B. Penelitian Terdahulu

Telah banyak yang membahas tentang kajian tentang *Pengamalan Salat Tahajjud*. Dari hasil penelusuran ditemukan berbagai karya ilmiah yang diantaranya adalah berupa skripsi sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Halimah Saidiyah, berjudul *Salat Tahajjud Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut membahas tentang shalat tahajjud dalam perspektif bimbingan konseling Islam yang mana ini terfokus pada peran salat tahajjud sebagai terapi kesehatan rohani individu, dan terapi kesehatan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang bagaimana pengaruh pelaksanaan salat tahajjud terhadap perilaku santri pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

2. Penelitian Ummi Latifah, berjudul *Salat Tahajjud Sebagai Media Terapi Dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa*, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Tahun 2016. Penelitiannya membahas tentang shalat tahajjud dijadikan sebagai terapi yang dapat mewujudkan ketenangan jiwa seseorang yang mengarahkan kejalan yang lebih baik dan bagus. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang bagaimana pengaruh pelaksanaan salat tahajjud terhadap perilaku santri pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

Dari pemaparan skripsi di atas, fokus pembahasan penelitian yang dilakukan jelas berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan. Dimana fokus pembahasan peneliti yaitu pengaruh salat tahajjud terhadap perilaku santri sedangkan peneliti terdahulu salat tahajjud sebagai terapi dan perspektif bimbingan konseling islam.

Oleh karena itu, kiranya dapat dijadikan alasan bahwa judul skripsi ini layak diteliti, karena belum terdapat skripsi membahas tentang pengaruh pelaksanaan salat tahajjud terhadap perilaku santri pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

C. Kerangka Berfikir

Adanya pengaruh pelaksanaan salat tahajjud terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Apabila pelaksanaan shalat tahajjud (X) dilaksanakan dengan baik maka perilaku santri Pondok Pesantren Al-Ansor akan (Y) menjadi Perilaku yang baik. Jika semakin baik pelaksanaan Shalat Tahajjud (X) maka perilaku santri putri Pondok Pesantren Al-Ansor (Y) maka semakin berjalan dengan baik yang sesuai dengan yang diharapkan

Tabel 1

Pelaksanaan Salat Tahajjud (X)

Pelaksanaan Salat Tahajjud	Indikator
1.	Waktu
2.	Jumlah rakaat
3.	Gerak
4.	Motivasishalat tahajjud

Tabel 2

Perilaku Santri(Y)

Perilaku Santri	Indikator
1.	Sikap kepada teman, orang tua, ustazah.
2.	Perkataan kepada orang teman, orang tua dan ustazah
3.	Perbuatan kepada teman, orang tua dan teman.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir yang dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Salat Tahajjud terhadap perilaku santri/iah di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Dilihat dari pernyataan uji hipotesis, adalah sebagai berikut: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima dan Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1) Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesanten Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Alasan peneliti memilih pesantren Al-Ansor sebagai lokasi untuk diteliti adalah Karena judul peneliti sesuai dengan mata kuliah jurusan bimbingan konseling Islam yaitu shalat *tahajjud* dan perilaku.

Shalat *tahajjud* terdapat dalam mata kuliah psikotripsi Islam sedangkan perilaku dalam mata kuliah psikologi, dan program shalat *tahajjud* ada dipondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu dan tujuan dari program itu adalah untuk menciptakan para santri yang ber *Akhlakul kariamah* / berperilaku baik. oleh karena itu peneliti tertarik memilih lokasi pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

2) Waktu penelitian

Penelitian dimulai dari bulan 6 November 2017 sampai dengan April 2018.

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Jadi metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.¹

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima. Sebaliknya bila tidak mendukung, teori yang diajukan tersebut ditolak, sehingga perlu diuji kembali atau direvisi.²

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 50.

²Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 34.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Santri (perempuan) tsanawiyah di pondok pesantren Al-ansor Manunggang Julu dengan jumlah 330 santri.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah berasal dari bahasa Inggris "*sample*" yang berarti bagian yang *refresentatif* atau suatu hak tunggal dari keseluruhan atau dari kelompok yang benar yang disajikan untuk pemeriksaan untuk dijadikan bukti kualitas.³ Untuk memudahkan peneliti maka peneliti mengambil sampel dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja, dengan menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu, agar memudahkan penelitian. Pertimbangan dilihat dari santri yang melaksanakan shalat tahajjud, bagaimana perilaku santri sebelum masuk pesantren, dan dimana ia sekolah sebelum masuk pesantren. Berdasarkan observasi peneliti terhadap sampel yang diambil peneliti di pondok pesantren Al-ansor Manunggang Julu, pertimbangan yang dilihat peneliti disini adalah perbedaan santri dari pendidikan sebelum santri/iah masuk pesantren, ternyata lebih banyak santri/iah alumni dari SD dibandingkan santri alumni MIN/Ibtidaiyah. Alumni MIN/Ibtidaiyah lebih banyak mengetahui tentang ajaran

³*Ibid.*, hlm. 10.

agama dan berperilaku baik dan mengetahui sedikit banyaknya tentang shalat tahajjud. Peneliti juga mengambil pandangan dari : “Suharsimi Arikunto yang menyatakan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian disebut penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% -15% atau 20%-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti”.⁴

Dengan demikian jumlah sampel yang ditarik dari populasi yang diteliti berjumlah 10% santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, sesuai dengan table dibawah ini:

Tabel 1

Jumlah sampel Penelitian

NO	Santri	Sampel 10%	Dibulatkan
1.	330	33	33

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁴ Suharsimi Arikunto, *Op., Cit.*, hlm.112.

⁵ *Ibid.*, hlm. 136.

1. Angket

Angket (*kuesioner*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁶ Angket dalam hal ini, yaitu dengan menunjukkan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang Pengaruh Pelaksanaan Shalat *Tahajjud* Terhadap Perilaku Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket (*kuesioner*) yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.⁷

Angket disusun ini dalam skala Likert⁸ yaitu skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang. Skala likert ini adalah skala yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Setiap pertanyaan diberi alternatif jawaban, yaitu:

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang

⁶ Sugioyono, , *Op. Cit.*, hlm. 17.

⁷ Ibnu Hadjar, *Op. Cit.*, hlm. 186.

⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 87.

d. Tidak Pernah

Skor yang diberikan untuk setiap pernyataan masing-masing secara

Untuk option A diberikan skor 4

- a. Untuk option B diberikan skor 3
- b. Untuk option C diberikan skor 2
- c. Untuk option D diberikan skor 1

Selanjutnya perhitungan skor tes, apabila terjawab benar diberikan nilai sebagai berikut:

$$Skor = \frac{soal_terjawab}{Jumlah_soal} \times 100$$

Tabel 2

Distribusi Aitem Angket Pelaksanaan Shalat Tahajjud (X)

NO	Indikator	Item soal
1.	Waktu	
2..	Surah Bacaan	
3.	Jumlah rakaat	
4.	Gerak	
5.	Motivasi shalat tahajjud	

- a. Variabel terikat (Y) yaitu Perilaku Santri di Pondok Pesantren Al-ansor Manunggang Julu. Dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3

Distribusi Aitem Angket Kepribadian Mahasiswa (Y)

NO.	Indikator	Item soal
1.	Sikap kepada teman, orang tua, ustazah.	
2.	Perkataan kepada orang teman, orang tua dan ustazah	
3.	Perbuatan kepada teman, orang tua dan teman.	

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, agrnda dan sebagainya.⁹ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan pondok pesantren Al-ansor Manunggang Julu serta data yang dibutuhkan lainnya.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 231.

D. Uji Faliditas dan Realibilitas Instrument

Sebelum dilakukan penyebaran angket kepada responden penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba validitas angket kepada 33 responden diluar sampel penelitian.

1. Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data valid atau tidak. Untuk pengujian validitas digunakan 33 responden dengan 15 pertanyaan untuk variabel (X) pelaksanaan shalat *tahajjud* 15 pertanyaan untuk variabel (Y) perilaku santri pondok pesantren Al-ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat $dk = n - 1 = 32$ sehingga r_{tabel} pada taraf diperoleh = 0,344 untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan valid atau tidak. Untuk mengambil keputusan valid atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $R_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

Jika $R_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

2. Uji reliabilitas Variabel X dan Y

Untuk mengetahui reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Dan r_{tabel} taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk = n - 1 = 32$ sehingga r_{tabel} diperoleh = 0,344 untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut reliable atau tidak. Untuk mengambil

keputusan reliable atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliable

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

E. Hasil Uji Coba Validitas dan Reabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Validitas Angket Pelaksanaan Tahajjud (variabel X)

Berdasarkan perhitungan bahwa dari 15 item soal yang telah di ujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , terdapat 12 soal yang valid yaitu soal no: 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13 sedangkan yang tidak valid yaitu no: 2, 14, dan 15. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 13 soal tersebut dalam penelitian ini karena teruji validitasnya.

Tabel 4
Validitas Variabel X

NO	X	Y	X^2	XY
1	3	52	9	156
2	3	44	9	132
3	2	44	4	88
4	3	45	9	135
5	3	45	9	135
6	3	48	9	144

7	3	45	9	135
8	1	36	1	36
9	3	50	9	150
10	4	45	16	180
11	4	41	16	164
12	4	45	16	180
13	4	37	16	148
14	4	47	16	188
15	1	36	1	36
16	2	37	4	74
17	2	35	4	70
18	1	39	1	39
19	4	37	16	148
20	2	38	4	76
21	4	39	16	156
22	4	36	16	144
23	1	34	1	34
24	3	41	9	123
25	1	33	1	33
26	3	45	9	135
27	3	42	9	126
28	4	49	16	196
29	3	43	9	129
30	2	32	4	64
31	1	33	1	33
32	3	44	9	132
33	2	42	4	84
JUMLAH	90	1359	282	3803

Cara penyelesaian validitas angket uji cobba variabel X₁:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{33(3803) - (90)(1359)}{\sqrt{[33(282) - (90)^2][33(56879) - (1359)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{125499 - 122310}{\sqrt{[9306 - 8100][1877007 - 1846881]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3189}{\sqrt{[1206][30126]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3189}{\sqrt{[36331956]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3189}{6027,59} = 0,529$$

untuk angket nomor 2 sampai nomor 15 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut:

Tabel 5

Hasil uji validitas pelaksanaan shalat *tahajjud* (X)

Nilai item Soal	Niali r_{hitung}	Iterprestasi	Nilai r_{Tabel}
1	0,529	Valid	Taraf
2	0,418	Valid	
3	0,221	Tidak Valid	
4	0,747	Valid	
5	0,015	Tidak Valid	

6	0,651	Valid	Signifikansi 5% 3,44
7	0,880	Valid	
8	0,370	Valid	
9	0,818	Valid	
10	0,592	Valid	
11	0,530	Valid	
12	0,494	Valid	
13	0,418	Valid	
14	0,312	Tidak Valid	
15	0,573	Valid	

2. Uji Validitas Angket Perilaku Santri (variabel Y)

Berdasarkan perhitungan bahwa dari 18 item soal yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , terdapat 13 soal yang valid yaitu nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 16, 18 sedangkan soal yang tidak valid yaitu no: 6, 10, 13, 14, 17. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 13 soal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6

validitas perilaku santri (Y)

No	Y_1	X	Y_2^1	Y^2	X.Y
1	3	58	9	3364	174
2	3	59	9	3481	177
3	4	58	16	3364	232
4	3	52	9	2704	156

5	2	52	4	2704	104
6	3	47	9	2209	141
7	2	52	4	2704	104
8	3	55	9	3025	165
9	3	48	9	2304	144
10	4	45	16	2025	180
11	3	49	9	2401	147
12	3	56	9	3136	168
13	3	47	9	2209	171
14	3	51	9	2601	153
15	2	51	4	2601	102
16	2	54	4	2916	108
17	3	52	9	2704	156
18	3	49	9	2401	147
19	2	50	4	2500	100
20	3	55	9	3025	165
21	3	52	9	2704	156
22	2	56	4	3136	112
23	3	53	9	2809	159
24	4	59	16	3481	236
25	4	57	16	3249	228
26	3	51	9	2601	153
27	2	56	4	3136	112
28	4	57	16	3249	228
29	3	52	9	2704	156
30	3	55	9	3025	165
31	4	58	16	3364	232
32	4	56	16	3136	224
33	3	59	9	3481	177
Jumlah	99	1761	311	94453	5332

Cara penyelesaiannya validitas angket uji coba variabel Y:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{33(5332) - (99)(1761)}{\sqrt{[33(311) - (99)^2][33(94453) - (1761)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{175956 - 174339}{\sqrt{[10263 - 9801][3116949 - 3101121]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1617}{\sqrt{[462][15828]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1617}{\sqrt{[7312536]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1617}{2704,17} = 0,598$$

untuk angket nomor 2 sampai nomor 18 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut:

Tabel 7

Hasil uji validitas perilaku santri (Y)

Nilai item Soal	Nilai r hitung	Interpretasi	Nilai rTabel
1	0,598	Valid	Taraf signifikansi
2	0,743	Valid	
3	0,384	Valid	
4	0,349	Valid	

5	0,525	Valid	5% (0,344)
6	0,006	Tidak Valid	
7	0,553	Valid	
8	0,353	Valid	
9	0,461	Valid	
10	0,342	Tidak Valid	
11	0,513	Valid	
12	0,505	Valid	
13	0,168	Tidak Valid	
14	0,205	Tidak Valid	
15	0,410	Valid	
16	0,492	Valid	
17	0,190	Tidak Valid	
18	0,647	Valid	

3. Uji Reliabilitas Angket Pelaksanaan Shalat *Tahajjud* (Variabel X)

Uji realiblias instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus alpha. Berdasarkan uji coba instrument angket yang terdiri dari 18 item soal maka diperoleh hasil sebagi berikut:

Tabel 8

Pelaksanaan Shalat *Tahajjud* (Variabel X)

NOMOR item soal	Niali r hitung	Iterprestasi	Nilai rTabel
1	1,10	Reliabel	
2	0,82	Reliabel	

3	0,68	Reliabel	Taraf Signifikansi 5 % 3.44
4	0,39	Reliabel	
5	0,63	Reliabel	
6	0,81	Reliabel	
7	0,62	Reliabel	
8	0,62	Reliabel	
9	0,63	Reliabel	
10	0,74	Reliabel	
11	0,63	Reliabel	
12	0,92	Reliabel	
13	0,75	Reliabel	
14	0,75	Reliabel	
15	0,71	Reliabel	

4. Uji reliabilitas instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus alpha berdasarkan uji coba instrument angket yang terdiri dari 18 item soal maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9

Perilaku santri (variabel Y)

NO Item soal	Niali r hitung	Iterprestasi	Nilai rTabel
1	0,42	Reliabel	
2	o,33	Tidak Reliabel	
3	0,56	Reliabel	
4	0,57	Reliabel	

5	0,42	Reliabel	Tarf Signifikansi 5 % 3.44
6	0,27	Tidak Reliabel	
7	0,36	Reliabel	
8	0,42	Reliabel	
9	0,39	Reliabel	
10	0,48	Reliabel	
11	0,42	Reliabel	
12	0,30	Tidak Reliabel	
13	0,34	Reliabel	
14	0,54	Reliabel	
15	0,39	Reliabel	
16	0,67	Reliabel	
17	0,56	Reliabel	
18	0,42	Reliabel	

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran pelaksanaan Shalat Tahajjud (variabel X) dan Perilaku Santri/iah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.³³ Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁰

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah data.

2. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

Rumus yang digunakan yaitu:¹¹

$$Mdn = \ell + i \left(\frac{\frac{1}{2} N - f_{k_b}}{f} \right)$$

Keterangan:

Mdn = Median

ℓ = Batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). hlm. 85.

¹¹ *Ibid*, hlm. 97-98.

f_{k_b} = Frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

f = Frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = Panjang kelas.

3. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹²

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

M_o = Modus

ℓ = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = Frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = Kelas interval.

4. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹³

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

¹² *Ibid*, hlm. 106.

¹³ *Ibid*, hlm. 156.

Keterangan:

SD = Deviasi standar

fx^2 = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor,
dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

fx = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor,
dengan deviasi skor

N = Jumlah responden.

Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.¹⁴ Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁵

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = Angka persentase

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 38.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 43.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \quad)}{\text{Skor Maksimal } (\sum \quad)} \times 100 \%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi :

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali.¹⁶

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* oleh Pearson sebagai berikut:¹⁷

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

¹⁶ Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 89.

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 228.

N = Jumlah sampel

ΣX = Jumlah variabel X

ΣY = Jumlah variabel Y

ΣX^2 = Jumlah variabel X^2

ΣY^2 = Jumlah variabel Y^2

ΣXY = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y .

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut:

Tabel 10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat (erat)
0,80-1,000	Sangat Kuat (sangat erat)

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinanyang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Koefisien penentu

r = koefisien korelasi.

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh Variable X terhadap Y, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel criterion atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal.¹⁸

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$= a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan.

= Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

¹⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 110.

= Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan. = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus:¹⁹

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} (b/a)$$

RJK_{res}

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji F hitung dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5 % untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

- 1) Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak)

¹⁹Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Pondok pesantren Al-Ansor didirikan oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama H. Sahdi Ahmad Lubis. Pondok pesantren Al-Ansor awal mulanya didirikan di Jalan Ade Irma Suryani Padangsidimpuan bertepatan pada tanggal 4 April 1994.

Selama satu tahun bangunan pondok pesantren Al-Ansor mengontrak di Jalan Ade Irma Suryani Padangsidimpuan, kemudian pada tahun kedua berpindah ke Jl Mandailing Km 8 No. 3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun pertama jumlah siswanya 6 orang, yaitu 5 orang laki-laki 1 orang perempuan. Setelah pesantren berusia 23 tahun jumlah siswa lebih dari 800 orang.

2. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar

Pondok pesantren Al-Ansor secara geografis terletak di desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, di sekitar pondok pesantren terletak perkebunan karet masyarakat dan persawahan masyarakat.

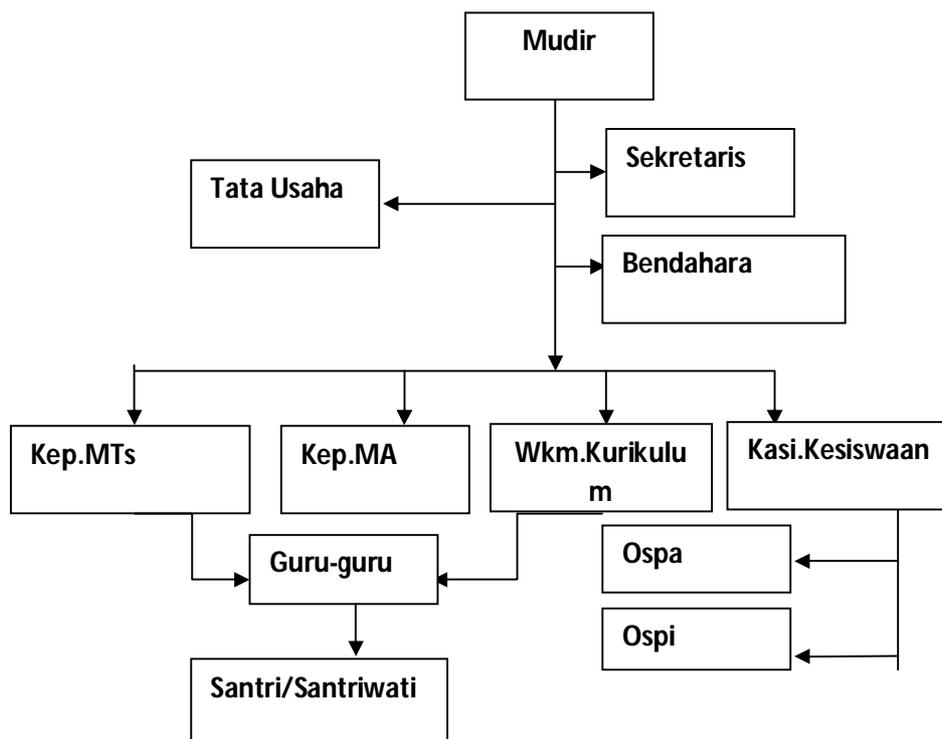
Mata pencarian masyarakat sekitar diantaranya pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Wiraswasta, Karyawan, Pedagang, Petani, masyarakat strata ekonomi adalah menengah ke bawah. Kondisi keagamaan masyarakat sebahagian memiliki keagamaan yang baik karena sebahagian masyarakat ada yang menyekolahkan anaknya dipondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, dan sebahagian masyarakatnya kurang mengetahui agama karena kurangnya didikan agama dari orang tua dan juga pendidikannya.¹

3. Pengelolaan Kelembagaan

Pondok pesantren Al-Ansor di pimpin oleh Mudir dan di bawahnya di bantu oleh sekretaris, bendahara, staf TU. Kasi kurikulum dan kasi kesiswaan. Kepala Tsanawiyah dan kepala Aliyah. Adapun organisasi dari kestrukturan Pondok Pesantren Al-Ansor saat ini dapat dilihat pada keterangan dibawah ini

¹Muhammad Alawi nasution, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, *Informasi seputar Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu*, tanggal 20 Februari 2018.

Gambar 1
Organisasi dari Kestrukturan Pondok Pesantren Al-Ansor



4. Kegiatan Belajar mengajar dan Ciri Khas Pondok Pesantren Al-Ansor

Manunggang Julu.

Suatu hal yang menjadi ciri-ciri khas Pondok Pesantren Al-Ansor adalah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu Agama Islam yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa Arab yang disusun pada zaman pertengahan yang lebih dikenal dengan nama “Kitab Kuning”

Sesuai dengan status pendiriannya bahwa pesantren ini adalah pondok pesantren *Salafiyah*, yaitu kombinasi dengan modren, maka sistem pembelajaran selalu menekankan ciri khas *Salafiyah* yaitu suatu pembelajaran yang mengutamakan santrinya untuk memahami dengan baik kitab-kitab klasik (kitab kuning), santri juga diharapkan mampu untuk menguasai ilmu alat seperti Nahwu, Sharaf, Mantiq Balagoh dan lain sebagainya.

Agar santri lebih menguasai syariat Islam maka santri juga diharapkan mampu menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Ansor bahwa santri putra diwajibkan pakai kain sarung dan santri putri diwajibkan memakai baju kurung karena itu merupakan salah satu ciri dari pesantren Al-Ansor.

Untuk pendidikan formal saat ini pondok pesantren Al-Ansor menyelenggarakan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Selain pembelajaran formal pondok pesantren Al-Ansor menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler diantaranya:

- a. Pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara kontinu usai shalat subuh.
- b. Kursus bahasa Inggris
- c. Kursur computer dan informatika
- d. Kursus matematika
- e. Kegiatan tahfidz Al-qur'an dan lain-lain.

Semua kegiatan belajar mengajar formal dan ekstrakurikuler merupakan satu kesatuan dalam membekali pengembangan skill dari jati diri bagi santri, begitu juga bagi seluruh guru dan pegawai Pondok Pesantren Al-Ansor.

Adapun visi dan misi serta tujuan Pondok Pesantren Al-Ansor adalah:
Visi menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa khususnya *dibidang pendidikan Agama dan kemasyarakatan.*

Tujuan meningkatkan mutu pendidikan dengan kelulusan yang berkualitas.²

B. Temuan Khusus

Adapun penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pelaksanaan salat tahajjudan perilaku santri pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Deskripsi dari setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Program pelaksanaan salat tahajjudpondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Program pelaksanaan salat tahajjud adalah salah satu program/peraturan yang wajib dilaksanakan santri pondok pesantren Al-

² Delima Gultom, Ustazah Asrama Pondok Pesantren Al-Ansor, *Informasi Seputar Pesantren Al-Ansor*, 20 Februari 2018.

Ansor Manunggang Julu. Salat tahajjud dilaksanakan santri setiap malam, setiap malam para santri dibimbing oleh kakak *mudabbirah* untuk melaksanakan salat tahajjud dan juga dibantu oleh ustatzah.

Dalam pelaksanaan salat tahajjudsantri terdiri dari beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

a. Waktu

Waktu yang dimaksud peneliti adalah bagaimana/kapan waktu santri dalam melaksanakan shalat tahajjud, karena ada beberapa waktu untuk melaksanakan salat tahajjud seperti sepertiga malam, dua pertiga malam, seper enam malam dll.

b. Surah bacaan

Surah bacaan yang dimaksud peneliti adalah adalah surah bacaan yang dibaca oleh para santri ketika melaksanakan salat tahajjud, karena sebagian santri ada yang menggunakan surah yang panjang dan ada juga yang menggunakan surah yang pendek.

c. Jumlah rakaat

Jumlah rakaat yang dimaksud peneliti adalah jumlah rakaat santri dalam melaksanakan salat tahajjud, karena bilangan rakaat salat tahajjudtidak ada batasannya, dan sebagian santri ada yang melaksanakan salat tahajjuddalam jumlah rakaat yang banyak ada juga yang hanya dua rakaat, karena jumlah rakaat bisa

mempengaruhi nilai salat tahajjud semakin banyak dikerjakan maka semakin baik manfaatnya.

d. Gerak

Gerak dalam melaksanakan salat tahajjud sangat mempengaruhi nilai salat tahajjud, jika gerakannya baik dan tidak tergesa-gesa maka semakin bagus shalat tahajjud nya.

e. Motivasi salat tahajjud

Motivasi sangat penting bagi setiap orang termasuk terhadap santri yang melaksanakan salat tahajjud, santri melaksanakan shalat tahajjud karena ada motivasi dari luar dan juga dari dirinya sendiri. Motivasi salat tahajjud santri yang dari luar adalah seperti teman, ustazah, karena takut dihukum dll, sedangkan dari diri sendiri yaitu dari hati dan bukan karena terpaksa.

Selain dengan data deskriptif peneliti juga menggunakan statistik yaitu berupa angket, dalam angket tersebut terdapat pertanyaan dan memiliki 4 pilihan jawaban dan melalui hasil angket inilah peneliti akan mengolah data tentang program salat tahajjud yaitu sebagai berikut:

Tabel 13
waktu paling sering melaksanakan salat tahajjud

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	2/3 Malam	9	27%
2	Separuh Malam	12	37%
3	1/3 Malam	6	18%
4	Tidak Tentu	6	18%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa santri paling sering melaksanakan salat tahajjud pada waktu separuh malam. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket peneliti sebaran terhadap 33 responden adalah sebanyak 12 santi atau 37% menjawab separuh malam, dan sebagian santri menjawab 2/3 malam yaitu sebanyak 9 santri atau 27%, 1/3 malam sebanyak 6 santri atau 18%, dan yang menjawab tidak tentu sebanyak 6 santri atau 18%.

Tabel 14

Tidur terlebih dahulu sebelum melaksanakan salat tahajjud

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	6	18%
2	Sering	14	43%
3	Jarang	9	27%
4	Tidak Pernah	4	12%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa beberapa santri sering tidur terlebih dahulu sebelum melaksanakan salat tahajjud. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket peneliti sebaran terhadap 33 responden adalah sebanyak 6 santi atau 18% menjawab sangat sering, dan sebagian santri menjawab sering 14 santri atau 43%, jarang 9 santri atau 27%, dan menjawab tidak pernah sebanyak 4 santri atau 12%.

Tabel 15

Jumlah rakaat santri yang sering dilaksanakan santri

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	8 Rakaat	10	30%
2	4 Rakaat	10	30%
3	Tidak Tentu	7	22%
4	Hanya 2 rakaat	6	18%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa ada beberapa jumlah rakaat atau bilangan rakaat yang sering dikerjakan oleh santri yaitu melaksanakan salat *tahajjud* sebanyak 8 rakaat sebanyak 10 santri atau 30%, 4 rakaat sebanyak 10 santri atau 30%, tidak tentu jumlah rakaatnya sebanyak 7 santri atau 21%, dan yang 2 rakaat sebanyak 6 santri atau 18%.

Table 16**Waktu yang dibutuhkan santri dalam melaksanakan salat tahajjud**

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Lebih dari 30 menit	5	15%
2	Kira-Kira 30 menit	19	58%
3	Lebih dari 15 menit	7	21%
4	Kurang dari 15 menit	2	6%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa ada beberapa waktu yang dibutuhkan santri dalam melaksanakan salat tahajjud yaitu sebanyak 5 santri atau 15% melaksanakan salat tahajjud lebih dari 30 menit, 19 santri atau 57% kira-kira dari 30 menit, 7 santri atau 21% lebih dari 15 menit, dan sebanyak 2 santri kurang dari 15 menit.

Table 17**Perasaan santri ketika melaksanakan salat tahajjud**

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat senang	6	18%
2	Senang	17	52%
3	Biasa-biasa saja	8	24%
4	Tidak senang	2	6%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa ada beberapa keadaan perasaan santri ketika melaksanakan salat tahajjud yaitu sebanyak 6 santri atau 18% melaksanakan salat tahajjud sangat senang, sebanyak 17 santri atau 52% senang, 8 santri atau 24% biasa-biasa saja, dan 2 santri tidak senang.

Table 18

Gerakan santri dalam melaksanakan salat tahajjud

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tenang dan di hayati	8	24%
2	Cepat-cepat dan fasih	14	43%
3	Sedang-sedang	8	24%
4	Tergesa-gesa	3	9%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa ada beberapa keadaan gerakan santri ketika melaksanakan salat tahajjud yaitu sebanyak 8 santri atau 24% ketika melaksanakan salat tahajjud dengan gerakan tenang dan dihayati, 14 santri atau 43% cepat-cepat dan dihayati, 8 santri atau 24% sedang-sedang, dan 3 santri atau 9% yang tergesa-gesamelaksanakan salat tahajjud.

Table 19

Alasan santri dalam melaksanakan salat tahajjud

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kesadaran sendiri	4	12%
2	karena program pondok	13	40%
3	malu terhadap teman	10	30%
4	Takut dihukum	6	18%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa ada beberapa alasan santri ketika melaksanakan salat tahajjud yaitu sebanyak 4 santri atau 12% memiliki alasan karena kesadaran diri sendiri, 13 santri 40% karena program pondok, 10 santri karena malu terhadap teman, dan 6 santri atau 18% yang memiliki alasan karena takut dihukum.

Table 20

semangatsantridalam melaksanakan salat tahajjud

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat semangat	4	12%
2	Semangat	19	58%
3	Biasa-biasa saja	7	21%
4	Tidak semangat	3	9%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan semangat santri ketika melaksanakan salat tahajjud yaitu sebanyak 4 santri atau 12% sangat semangat ketika melaksanakan shalat tahajjud, 19 santri atau 58% santri yang semangat, 7 santri atau 21% yang biasa-biasa saja, dan 3 santri atau 9% yang tidak semangat.

Table 21**Perasaan santri ketika tidak bisa melaksanakan salattahajjud**

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sedih	6	18%
2	Sedih	15	46%
3	Biasa-biasa saja	9	27%
4	Senang	3	9%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan perasaan santri ketika tidak bisa melaksanakan salat tahajjud yaitu sebanyak 6 santri atau 18% yang sangat sedih ketika tidak bisa melaksanakan salat tahajjud, 15 santri atau 46% sedih, 9 santri atau 27% yang biasa-biasa saja, dan 3 orang yang senang ketika tidak bisa melaksanakan salat tahajjud.

Tabel22**Perasaan santri dengan adanya program salat tahajjud**

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat senang	7	21%
2	Senang	14	43%
3	Biasa saja	11	33%
4	Sangat tidak senang	1	3%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan perasaan santri dengan adanya program salat tahajjud yaitu sebanyak 7 santri atau 21% yang sangat senang

ketikaadanya program pelaksanaan salat tahajjud, 14 santri atau 43% senang, 11 santri atau 33% yang biasa-biasa saja, dan 1 orang yang sangat tidak senang ketikaada program pelaksanaan salat tahajjud.

Tabel 23

Kebiasaan santri melaksanakan tahajjud dalam seminggu

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	8	24%
2	Sering	12	37%
3	Jarang	9	27%
4	Tidak pernah	4	12%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan perasaan santri dengan adanya program salat tahajjud yaitu sebanyak 7 santri atau 21% yang sangat senang ketikaadanya program pelaksanaan salat tahajjud, 14 santri atau 43% senang, 11 santri atau 33% yang biasa-biasa saja, dan 1 orang yang sangat tidak senang ketikaada program pelaksanaan salat tahajjud.

Tabel 24

Variabel Dalam Pelaksanaan Salat Tahajjud(X)

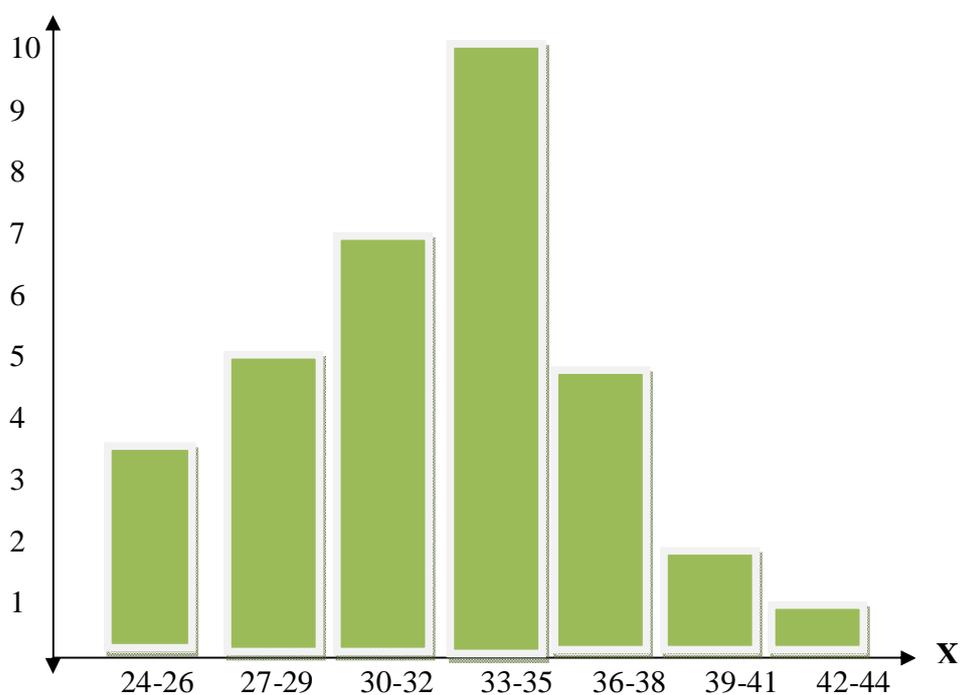
No.	Statistik	Variabel X
1.	Skor Tertinggi	42
2.	Skor Terendah	24
3.	Range (Rentangan)	18
4.	Skor Mean	32,30
5.	Median	36
6.	Modus	31
7.	Standar Deviasi	6,85

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 33 orang sampel diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel diatas maka skor pelaksanaan salat tahajjud yang dilaksanakan secara menyebar dengan skor tertinggi 42 dan terendah 24, range (rentangannya) 18, nilai rata-rata sebesar 32,30, mediannya 36, standar deviasinya 6,85 dan modulusnya sebesar 31. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden dalam pelaksanaan salat tahajjud dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 25
Distribusi frekuensi skor variabel
Dalam Pelaksanaan salat tahajjud(X)

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	24-26	3	9%
2	27-29	5	15%
3	30-32	7	21%
4	33-35	10	31%
5	36-38	5	15%
6	39-41	2	6%
7	42-44	1	3%
Jumlah		33	100%

Y= Frekuensi



Gambar 2

**Histogram Frekuensi Pelaksanaan Salat Tahajjud Di Pondok
Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan
Tenggara Kota Padangsidimpuan**

Untuk menjawab rumusan masalah (1) Bagaimana pengamalan pelaksanaan program salat tahajjud Pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, maka akan di uraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 26

Pelaksanaan Shalat Tahajjud (Variabel X)

Item Soal	Alternatif Jawaban				Jumlah
	4	3	2	1	
1	9	12	6	6	33
2	4	9	14	6	33
3	5	19	7	2	33
4	8	14	8	3	33
5	4	13	10	6	33
6	4	19	7	3	33
7	6	17	8	2	33
8	6	15	9	3	33
9	7	14	11	1	33
10	4	9	12	8	33
11	6	12	11	4	33
12	6	11	14	2	33

Pelaksanaan shalat tahajjud:

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{\Sigma X}{(\Sigma \text{ responden} \times \text{jumlah angket} \times \text{bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{1083}{33 \times 12 \times 4} \times 100\% = 68,40\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana criteria penilaian berikut:

1. 0% - 20% Kurang bagus
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60 % Cukup
4. 61% - 80 % Baik
5. 81% - 100% Baik sekali

Maka untuk data pelaksanaan shalat tahajjud sebesar 68,40% tergolong pelaksanaan shalat tahajjud yang baik.

2. Perilaku santri sebelum melaksanakan shalat tahajjud

Santri yang diteliti oleh peneliti adalah santri tsanawiyah, yang mana santri tsanawiyah yaitu santri mulai dari kelas 1-3 putri pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, dari hasil observasi dan hasil wawancara peneliti santri putrid kelas 1-3 adalah santri yang sebelumnya menempuh

jenjang pendidikan SD. Dimana perilaku santri masih jauh dari perilaku yang baik atau akhlakul karimah.

Untuk menjawab rumusan masalah (2) yaitu bagaimana perilaku santri sebelum melaksanakan shalat tahajjud, akan diuraikan dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa santri.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap santri pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu sebelum masuk pesantren yang bernama rosanti, rosanti mengatakan “sebelum masuk pesantren banyak nilai-nilai agama yang belum difahami dan dilaksanakan oleh santri, baik itu dari sikap santri, cara bicara atau perkataan santri dan perbuatan santri.³ Santri yang bernama fitri mengatakan” sebelum masuk pesantren ada beberapa santri yang suka berbohong dan suka melawan orang tua, oleh sebab itu orang tua santri berinisiatif memasukkan anaknya ke pondok pesantren yaitu pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.⁴

3. Perilaku Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁵ Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik itu yang diamati langsung maupun yang tidak

³Wawancara dengan Rosanti Santri Al-Ansor kelas III Tsanawiyahi, Tanggal 12 Februari 2018.

⁴Wawancara dengan Fitri Santri Al-Ansor kelas II Tsanawiyahi, Tanggal 12 Februari 2018.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 19880), hlm. 400.

diamati pihak luar.⁶ Perilaku adalah perilaku menanamkan kesadaran akan kewajiban pemeluknya untuk menjaga sopan santun (adab) menunjukkan karakteristik kualitas kepribadian muslim.⁷ Perilaku yang dimaksud adalah perilaku santri yaitu sikap, perkataan, dan perbuatan santri terhadap orang tua, teman dan ustazah.

Dari hasil data tes berupa soal perilaku santri yang peneliti peroleh, maka akan terlihat gambaran perilaku santri. Setelah angket terkumpul maka data perolehan akan dimasukkan kedalam tabel agar mudah menganalisisnya, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 27

**Sikap Santri Menjadi Lebih Baik Kepada Teman Setelah
Melaksanakan Shalat Tahajjud**

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	7	21%
2	Setuju	19	58%
3	Tidak setuju	7	21%
4	Sangat tidak setuju		
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa sikap santri menjadi lebih baik terhadap teman setelah melaksanakan salat tahajjud dari hasil jawaban santri yaitu 7 santri atau 21% yang menjawab sangat setuju, 19

⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Bandung: Rineke cipta, 2007), hlm. 25.

⁷ Roli Abdul rohman, *Menjaga Akidah dan Akhlak* (Jakarta: Tiga Serangkai, 20013), hlm. 35.

santri atau 58% yang setuju, 7 santri atau 21% yang menjawab tidak setuju.

Tabel 28
Sikap Santri Menjadi Lebih Baik Terhadap Orang Tua
Setelah Melaksanakan Shalat Tahajjud

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	9	27%
2	Setuju	16	49%
3	Tidak setuju	7	21%
4	Sangat tidak setuju	1	3%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa sikap santri Menjadi lebih baik Terhadap Orang Tua setelah melaksanakan salat tahajjud, yaitu sebanyak 9 santri atau 27% yang menjawab sangat setuju, 16 santri atau 49% yang menjawab setuju, 7 santri atau 21% yang menjawab tidak setuju, dan 1 santri atau 3% yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 29
Sikap Santri Terhadap Teman Yang Menggunjing
Setelah Melaksanakan Shalat Tahajjud

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Memaafkannya	7	21%
2	Sabar	17	52%
3	Biasa saja	8	24%
4	Marah	1	3%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa sikap santri terhadap teman yang suka mengunjing setelah melaksanakan salat tahajjud, yaitu sebanyak 7 santri atau 21% yang menjawab memaafkannya, 17 santri atau 52% yang menjawab sabar, 8 santri atau 24% yang menjawab biasa saja, dan 1 santri atau 3% yang menjawab marah.

Tabel 30

Perbuatan/Tindakan Santri Ketika Teman Menitipkan Uang

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Amanah	8	24%
2	Menyimpannya	17	52%
3	Menolaknya	7	21%
4	Memakainya	1	3%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa tindakan santriketika teman menitipkan uang setelah sering melaksanakan salat tahajjud,yaitu sebanyak 8 santri atau 24% amanah, 17 santri atau 52% yang menjawab menyimpannya,7 santri atau 21% yang menjawab menolaknya, dan 1 santri atau 3% yang menjawab memakainya.

Tabel 31

**Yang Akan Dilakukan Santri Ketika Melakukan
Suatu Kesalahan Yang Mungkin Membuat Orang Tua Marah**

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jujur & minta maaf	8	24%
2	Minta maaf	17	52%
3	Jujur	8	24%
4	Tidak jujur		12%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa Sikap Santri ketika melakukan suatu kesalahan yang mungkin membuat orang tua setelah melaksanakan salat tahajjud, yaitu sebanyak 8 santri atau 24% yang menjawab jujur dan meminta maaf, 17 santri atau 52% yang menjawab meminta maaf, 8 santri atau 24% yang menjawab tidak jujur.

Tabel 32

**Apakah Santri Masih Sering Berbohong Kepada Orang Tua
Setelah Sering Melaksanakan shalat tahajjud**

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah	6	18%
2	Jarang	22	67%
3	Sering	5	15%
4	Sangat sering		
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa apakah santri Masih sering berbohong terhadap orang tua, setelah sering melaksanakan salattahajjud, yaitu sebanyak 6 santri atau 18% yang menjawab tidak

pernah, 22 santri atau 67% yang menjawab jarang, 5 santri atau 15% yang menjawab sering.

Tabel 33
Apakah Santri Sering Marah Ketika Teman
Ketika Mengambil Barang-barangi Tanpa Izin

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah	7	21%
2	Jarang	19	58%
3	Sering	7	21%
4	Sangat sering		
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa sikap santri apakah sering marah ketika teman megambil barang tanpa izin setelah melaksanakan salat tahajjud, yaitu sebanyak 7 santri atau 21% yang menjawab tidak pernah, 19 santri atau 58% yang menjawab jarang, 7 santri atau 21% yang menjawab sering

Tabel 34
Sikap Santri Ketika Disuruh Oleh Ustazah

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat senang	6	18%
2	Senang	20	61%
3	Biasa-biasa saja	7	21%
4	Marah		
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa Sikap Santri ketika disuruh oleh ustazah Setelah sering melaksanakan salat tahajjud,yaitu sebanyak 6 santri atau 18% yang menjawab sangat senang, 20 santri atau

61% yang menjawab senang, 7 santri atau 21% yang menjawab biasa-biasa saja.

Tabel 35
Yang Akan Dilakukan Santri Ketika Melihat Teman Berbuat Salah

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Menasehatinya	7	21%
2	Memarahinya	19	58%
3	Membiarkannya	7	21%
4	Menganiayanya		
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan sikap santri ketika melihat teman berbuat salah setelah melaksanakan shalat tahajjud, yaitu sebanyak 7 santri atau 21% yang menjawab menasehatinya, 19 santri atau 58% yang menjawab memarahinya, 7 santri atau 21% yang menjawab membiarkannya.

Tabel 36
Senang Menolong Teman Yang Sedang Kesusahan
Setelah Sering Melaksanakan Shalat Tahajjud

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat senang	5	15%
2	Senang	23	70%
3	Kurang senang	5	15%
4	Sangat tidak senang		
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwasantri menjadi lebih menjadi lebih senang menolong teman yang sedang kesusahan Setelah

sering melaksanakan salat tahajjud,yaitu sebanyak 5 santri atau 15% yang menjawab sangat senang, 23 santri atau 70% yang menjawab senang, 5 santri atau 15% yang menjawab kurang senang.

Tabel 37

Apakah Santri Sering Mengambil Barang Teman

Tanpa Izin Dari Teman

Setelah Sering Melaksanakan Shalat Tahajjud

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak sering	5	15%
2	Tidak pernah	24	73%
3	Sering	3	9%
4	Sangat sering	1	3%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan apakah santri sering mengambil barang teman tanpa izin dari teman setelah sering melaksanakan salat tahajjud,maka santri menjawab sebanyak 5 santri atau 15% yang menjawab tidak sering, 24 santri atau 73% tidak pernah, 3 santri atau 9% yang menjawab sering, dan 1 santri atau 3% yang menjawab sangat sering.

Tabel 38

Lebih Rajin Beribadah Setelah Sering Melaksanakan Shalat

Tahajjud

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	7	21%
2	Sering	16	49%
3	Jarang	8	24%
4	Tidak sering	2	6%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa santri menjadi lebih rajin beribadah setelah sering melaksanakan shalat tahajjud, yaitu sebanyak 7 santri atau 21% yang menjawab sangat setuju, 16 santri atau 49% yang menjawab sering, 8 santri atau 24% yang menjawab jarang, dan 2 santri atau 6% yang menjawab tidak sering.

Tabel 39

**Lebih Sering Menjaga Kebersihan Setelah
Melaksanakan Shalat Tahajjud**

NO.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	7	21%
2	Sering	19	58%
3	Jarang	7	21%
4	Tidak sering		
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa santri menjadi lebih sering menjaga kebersihan setelah melaksanakan shalat tahajjud yaitu sebanyak 7 santri atau 21% yang menjawab sangat sering, 19 santri atau 58% yang menjawab sering, 7 santri atau 21% yang menjawab jarang, dan 2 santri atau 6% yang menjawab tidak sering.

Tabel40

Rangkuman Deskripsi Data Perilaku Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

No.	Statistik	Variabel X
1.	Skor Tertinggi	45
2.	Skor Terendah	31
3.	Range (Rentangan)	14
4.	Skor Mean	39
5.	Median	45
6.	Modus	44
7.	Standar Deviasi	34,19

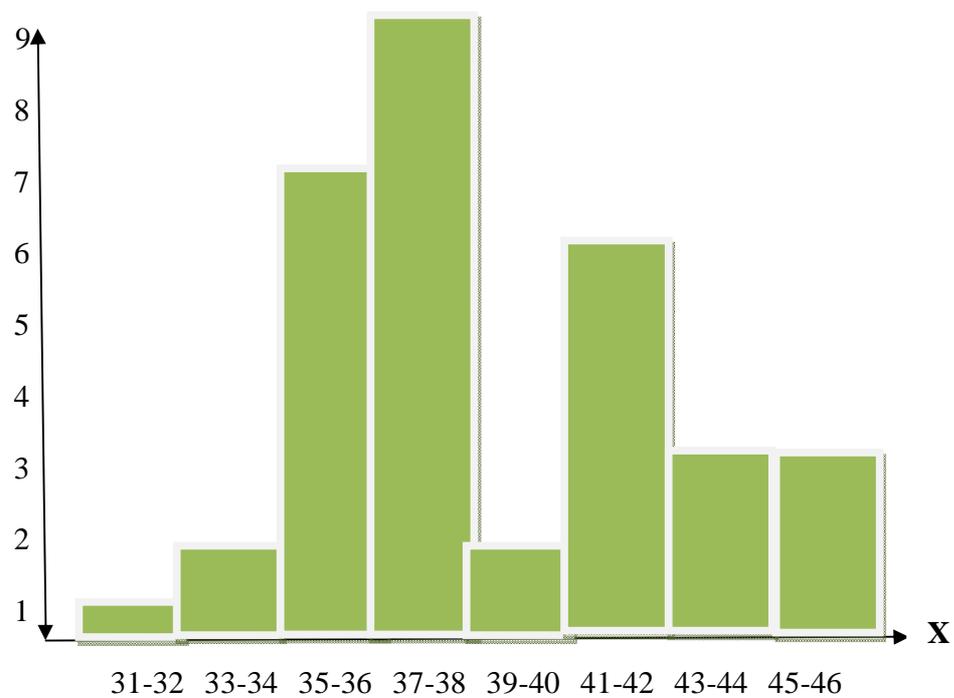
Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 33 sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut. Maka skor perilaku santri yang dilaksanakan secara menyebar dengan skor tertinggi 45 dan terendah 31, nilai rata-rata sebesar 39, mediannya sebesar 45, standar deviasinya sebesar 34,19, dan modusnya 44. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden dalam pelaksanaan shalat tahajjud tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini

Tabel 41**Distribusi Perilaku Santri**

Inteval Kelas	Frekuensi	Persentasi
31-32	1	3%

33-34	2	6%
35-36	7	21%
37-38	9	28%
39-40	2	6%
41-42	6	18%
43-44	3	9%
45-46	3	9%
Jumlah	33	100%

Frekuensi= Y



Gambar 3

Histogram Frekuensi Perilaku Santri

Untuk menjawab rumusan masalah (3) bagaimana perilaku santri pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan tenggara Kota Padangsidempuan, maka akan terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 42
Perilaku Santri (Variabel Y)

Item Soal	Alterntif				Jumlah
	4	3	2	1	
1	7	19	7	-	33
2	9	16	7	1	33
3	7	17	8	1	33
4	8	17	7	1	33
5	8	17	8	-	33
6	6	22	5	-	33
7	7	19	7	-	33
8	6	20	7	-	33
9	7	19	7	-	33
10	5	23	5	-	33
11	5	24	3	1	33
12	7	16	8	2	33
13	7	19	7		33

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{\Sigma \text{ skor}}{(\Sigma \text{ responden} \times \text{ jumlah angket} \times \text{ bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{1276}{33 \times 13 \times 4} \times 100\% = 74,30\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana criteria penilaian berikut:

6. 0% - 20% Kurang bagus
7. 21% - 40% Kurang
8. 41% - 60 % Cukup
9. 61% - 80 % Baik
10. 81% - 100% Baik sekali

Maka untuk data perilaku santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu sebesar 74,30% tergolong perilaku santri yang baik.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atau pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan shalat tahajjud terhadap perilaku santri pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”.

Sebelum masuk dalam perhitungan ada baiknya peneliti menjelaskan secara singkat tentang apakah yang dimaksud kolerasi dan signifikan.

Kolerasi yaitu derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jika nilai-nilai suatu variabel menaik sedangkan nilai variabel yang lain menurun, maka kedua variabel tersebut mempunyai kolerasi negative. Sebaliknya jika nilai-nilai suatu

variabelnaik dan diikuti pula dengan menaikna nilai variabel lain, atau menurunna suatu nilai dan diikuti pula dengana menurunna nilai variabel lain, maka kedua variabel tersebut mempunya kolerasi positif.⁸

Signifikan bisa diartikan berpengaruh antara variaabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

a. Kolerasi *Product Moment*

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistic yaitu “teknik kolerasi *Product Moment*”

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

untuk memperoleh angka indeks r_{xy} dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni:

1. Membuat tabel perhitungan berisi tentang $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$, $\sum XY$.

⁸Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor; Ghalia Indonesia,2005), hlm.450.

2. Mencari angka indeks kolerasi “r” *Product Moment* antara variabel X dan Y. Kemudian memberikan interpretasi terhadap r_{hitung} serta menarik kesimpulan. Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks kolerasi “r” *Product Moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 43

Tabel Kerja Angka Indeks Kolerasi Antara “Pelaksanaan Shalat Tahajjud Terhadap Perilaku Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”.

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	42	43	1764	1849	1806
2	35	45	1225	2025	1575
3	35	44	1225	1936	1540
4	37	38	1369	1444	1406
5	36	37	1296	1369	1332
6	37	35	1369	1225	1295
7	34	38	1156	1444	1292
8	28	36	784	1296	1008
9	40	34	1600	1156	1360
10	37	31	1369	961	1147
11	31	35	961	1225	1085
12	35	41	1225	1681	1435
13	28	34	784	1156	952
14	36	36	1296	1296	1296
15	32	35	1024	1225	1120
16	28	37	784	1369	1036
17	28	38	784	1444	1064
18	33	35	1089	1225	1155
19	31	35	961	1225	1085
20	30	38	900	1444	1140

21	34	39	1156	1521	1326
22	30	41	900	1681	1230
23	24	37	576	1369	888
24	32	42	1024	1764	1344
25	24	43	576	1849	1032
26	36	37	1296	1369	1332
27	34	40	1156	1600	1360
28	40	45	1600	2025	1800
29	35	38	1225	1444	1330
30	25	41	625	1681	1025
31	27	42	729	1764	1134
32	35	41	1225	1681	1435
33	34	45	1156	2025	1530
Jumlah	1083	1276	36209	49768	41895

Dari tabel dapat diketahui:

$$\sum X = 1083, \sum Y = 1276, \sum X^2 = 36209, \sum Y^2 = 49678, \sum XY = 41895,$$

$$N = 33$$

Dengan mendistribusikan nilai-nilai tersebut kedalam kolerasi "r"

Product Moment didapat hasil sebagai beriku:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{33(41895) - (1083)(1276)}{\sqrt{[33(36209) - (1083)^2][33(49768) - (1276)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1388535 - 1381908}{\sqrt{[1194897 - 1172889][1642344 - 1628176]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6627}{\sqrt{[22008][14168]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6627}{\sqrt{[311809344]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6627}{17658,12402} = 0,375$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh harga “r” *Product Moment* sebesar 0,375294679. Apabila angka indeks “r” *Product Moment* tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “r” *Product Moment* dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “r” sebesar 0,375. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau *Product Moment* sebesar 0,355 maka interpretasi koefisien kolerasi berada pada kategori kuat. Artinya ada pengaruh variabel x dengan y yaitu ada pengaruh pelaksanaan salat tahajjud terhadap perilaku santri pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Taenggara Kota Padangsidempuan.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel pelaksanaan salat tahajjud terhadap perilaku santri dalam bentuk persentase, maka diperoleh: $KP = r^2 \times 100\% = 0,375^2 \times 100\% = 0,141 \times 100\% = 14,1\%$., naik turunnya nilai

variabel (Y) perilaku santri turut ditentukan oleh pelaksanaan salat tahajjud sebesar 14,1% dan sisanya 85,9% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

b. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh antara pelaksanaan salat tahajjud terhadap perilaku santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, maka digunakan perhitungan regresi sederhana yaitu:

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{33(41895) - (1083)(1276)}{33(36209) - (1083)^2}$$

$$b = \frac{1388535 - 1381908}{1194897 - 1172889}$$

$$b = \frac{6627}{22008}$$

$$b = 301$$

2) Menghitung rumus a

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$a = \frac{1276 - (0,301117775) (1083)}{33}$$

$$a = \frac{1276 - 326.1105503}{33} = \frac{949,8894497}{33}$$

$$a = 28,78$$

3) menghitung persamaan regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 28,78 + 0,301$$

Dapat dilihat bahwa tanpa ada nilai X nilai Y sudah 28,78. Oleh karena itu, setiap kenaikan nilai X satu saja maka akan diikuti kenaikan nilai Y sebesar 0,301. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y pelaksanaan salat tahajjud terhadap perilaku santri pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

4) Membuat garis persamaan regresi

1. Menghitung rata-rata dengan rumus $\bar{x} = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{1083}{33} = 32,81$

2. Menghitung rata-rata dengan rumus $\bar{y} = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{1276}{33} = 38,66$

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah (4) seberapa besar pengaruh pelaksanaan salat *tahajjud* terhadap perilaku santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunngang Julu Kecamatan Padangsidimpuan tenggara Kota Padangsidimpuan, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikasnsi yaitu:

- a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n} = \frac{(1276)^2}{33} = \frac{1628176}{33} = 49338,6$$

- b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg (b/a)}} &= b \cdot \left[\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n} \right] \\ &= 0,301117775 \left[41895 - \frac{(1083)(1276)}{33} \right] \\ &= 0,301117775 (41895 - 39716) \\ &= 0,301117775 (2179) = 678,05631 = 678,05 \end{aligned}$$

- c) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned} JK_{\text{Res}} &= \Sigma Y^2 - JK_{\text{Reg (b/a)}} - JK_{\text{Reg (a)}} \\ &= 49678 - (678,05631 - 49338,6) = 49678 - 48660,54 = 1017,46 \end{aligned}$$

- d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (a)}} = JK_{\text{Reg (a)}} = 678,05$$

- e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}} = 1216$$

- f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{1017,46}{33-2} = \frac{1017,46}{31} = 32,82$$

g) Menguji signifikasi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{678,05}{32,82} = 7,45$$

$$F_{tabel} = 4,16$$

Karena F_{hitung} (7,45) lebih besar dari F_{tabel} (4,16) maka H_a diterima.

Dengan demikian berpengaruh pelaksanaan shalat tahajjud Terhadap perilaku santri pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

5. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang peneliti maksudkan adalah kejujuran responden. Mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, begitu juga sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden dengan keadaan yang sebenarnya, serta tingkat keshahihan. Instrumen tidak diuji disebabkan keterbatasan penulis, baik dana, serta kemampuan dan lain-lain. Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan diatas, berpengaruh terhadap penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi yang disebabkan faktor-faktor keterbatasan tersebut, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas pelaksanaan shalat tahajjud di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dengan presentase 68,40% termasuk dalam kategori pelaksanaan shalat tahajjud yang baik.
2. Perilaku santri pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tergolong baik dengan presentase 74,30%.
3. Berdasarkan F_{tabel} yang diperoleh dari hasil perhitungan pada taraf kepercayaan 5% karena F_{hitung} (7,45) lebih besar dari $F_{tabel}(4,16)$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan shalat tahajjud terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik seseorang dalam melaksanakan shalat tahajjud maka akan semakin baik pula perilaku seseorang atau santri tersebut.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Kepada pesantren Al-Ansor Manunggang Julu disarankan agar dapat meningkatkan program shalat *tahajjud* guna untuk menciptakan santri yang berperilaku baik atau berakhlakul karimah.
2. Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengingat kuatnya pengaruh pelaksanaan shalat *tahajjud* terhadap perilaku santri, peneliti menyarankan agar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta dosen-dosen rajin melaksanakan shalat *tahajjud* agar tercipta generasi yang berakhlakul karimah (berperilaku baik).
3. Kepada Jurusan Bimbingan Konseling disarankan agar dapat memberikan referensi dalam proses konseling dengan pelaksanaan shalat *tahajjud* sehingga menjadi perilaku yang baik.
4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti dengan lengkap dengan waktu yang semaksimal mungkin untuk dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial* Bandung: Rineke cipta, 2007
- Al-Qathani Abdurrahim, *Keistimewaan dan Keutamaan Shalat Sunnah Pilihan* Jakarta: Sandro Jaya, 2006
- Al-Qorni Aidh, *La-tahzan* Jakarta: Qisthi Press, 2004.
- Arifin Isep Zainal, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam* Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2009.
- Anoraga Panji, *Perilaku Keorganisasian* Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Abdul rohman Roli, *Menjaga Akidah dan Akhlak* Jakarta: Tiga Serangkai, 20013
- Abdullah Yatimin , *Studi Akhlak dalam perspektif Al-qur'an* Jakarta: Hamzah, 2007.
- Abu Faris M. Abdul Qodir, *Menyucikan Jiwa* Jakarta : Daarul Furqaan, 2005.
- Auliya delta M. Yanyiyullah, *Melejitkan Kecerdasan hati & Otak Menurut Petunjuk Al-Qur'an dan Neurologi* Jakarta : Raja Grapindo Persada, 2005 .
- Al-ansari Sumaiyah Muhammad *Menuju Akhlak Mulia* Jakarta: Cendikia Muslim, 2006.
- Bisri, *Aklak* Jakarta: Pustaka,2009.
- Bisri Musthafa Adib, *Shahih Muslim* Semarang: Balai Pustaka, 1992
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 19880.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya Al Hikmah*, Bandung: Diponegoro, 2009.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: balai Pustaka, 2001.

- Hadjar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Isa Muhammad , *Sunan At-Turmidzi* Semarang: As-syfa, 1992.
- Kartono Kartini, *Patologi Sosial* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Musasilari R Syahid Maitaba, *Psikologi Islam* Jakarta: Pustaka Lestari, 2010.
- Mulia Ahmad Thib Raya dan Siti Masdah, *Menyelam Seluk-beluk Ibadah Islam* Jakarta : Prenada Mulia, 2003.
- Majid Nurcholis, *Bilik-bilik Pesantren* Jakarta: Paramadina, 1997.
- Rifa'I Moh, *Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra, 2014.
- Rohman Abdul, *Menjaga Akidah dan Akhlak* Jakarta: Tiga Serangkai, 2013.
- Rasjid M .Sulaiman, *Fiqih Islam* Bandung: Sinar Baru, 1994
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Thabrani S, *Menyikap Rahasia Shalat Tahajjud* Jakarta: Bintang Imndonesia, 2004
- Yusuf, *menjaga Nama Islam* Bandung: Pustaka, 1986.



معهد الأناضول

PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273 email : pesantrenalansor@yahoo.com, nsp: 512012770004

Nomor : 229 /PA/05/2018
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Selesai Riset

Padangsidimpuan, 28 Mei 2018

Kepada Yth:
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidimpuan
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan Nomor: 212/IN.14/F.4c/PP.00.9/03/2018 tentang mohon bantuan informasi penyelesaian riset mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, atas nama:

Nama : Atikah Nuri
N I M : 14.302.0025
Fakultas / Jurusan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Penelitian : Pengaruh Pelaksanaan Shoiat Tahajjud Terhadap Perubahan Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan riset di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

An. Pimpinan
Kepala Tata Usaha

